

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perbankan adalah salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara. Sektor perbankan yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga keuangan semakin menyatu dengan ekonomi regional, nasional, dan ekonomi internasional yang perkembangannya bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Perbankan melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat sebagai pemilik dana, menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai pengguna dana dan memberikan jasa. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking sistem dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum islam (Muhammad Lutfi 2013;368). Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Perkembangan perbankan syariah dipicu oleh UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan diberlakukannya kebijakan *spin off* telah mendorong bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah 2016 dari segi jaringan, pada 2016 tercatat ada 13 Bank Umum Syariah. Jumlah deposito *mudharabah* yang dilaporkan dalam Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2011-2015

mengalami peningkatan dari Rp 70,80 triliun menjadi Rp 129,8 triliun. Dalam rentang waktu lima tahun, jumlah deposito *mudharabah* tumbuh sebesar 207,48%.

Tujuan dari bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai dengan kaidah syariah (Khotibul 2016;32). Cara pengoperasian antara bank syariah dengan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan pada bank syariah sistem yang digunakan adalah bagi hasil. Pada sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah (Natalia 2014; 2).

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dasar perbankan syariah, prinsip syariah terbukti mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik dan konsisten. Jasa-jasa perbankan syariah terdapat dua katagori kegiatan ekonomi, yaitu produksi dan distribusi. Pada kategori produksi difasilitasi melalui skema bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediary dan kemampuan menghasilkan laba (Umiyati, 2016).

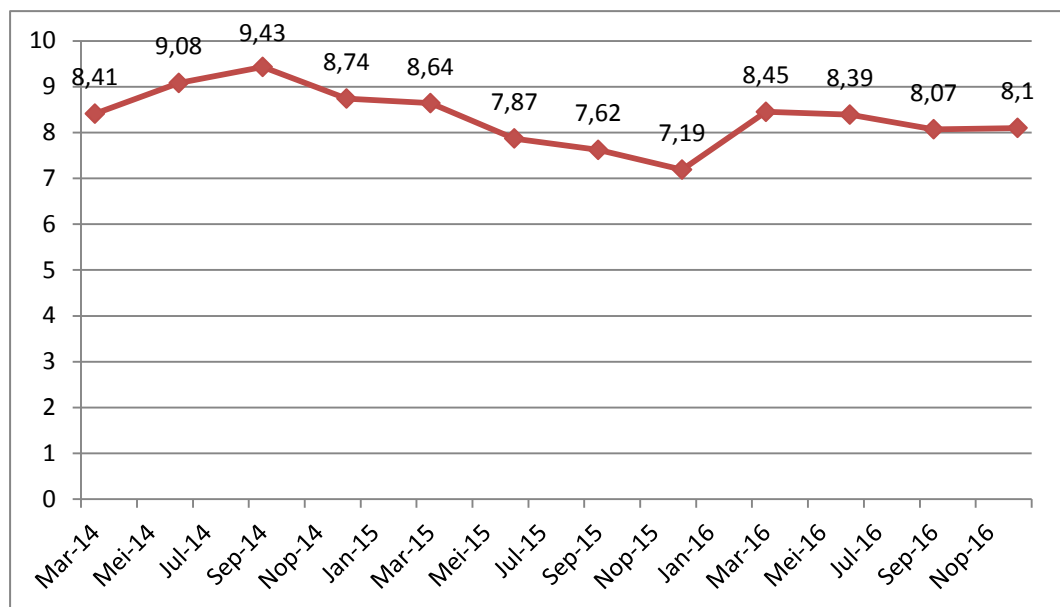
Menurut Muhammad dan Suwiknyo (2009;158) Bagi hasil *mudharabah* adalah suatu bentuk kerjasama antara bank syariah selaku pemilik modal dengan pengusaha selaku pengelola usaha dimana bank memberikan seluruh pembiayaan suatu usaha. Keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan (berupa nisbah) diantara keduanya, namun bila mengalami kerugian karena resiko suatu usaha operational, maka sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian/kesalahan pengelola.

Menurut Mamduh dan Halim (2009;81) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah pentingnya. Dimana tingkat operasional ini sering diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia 2012;72).

Menurut Hasibuan (2009;58) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Kasmir (2014;46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terkait dengan kinerja bank syariah seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas (Andriyani, 2013).

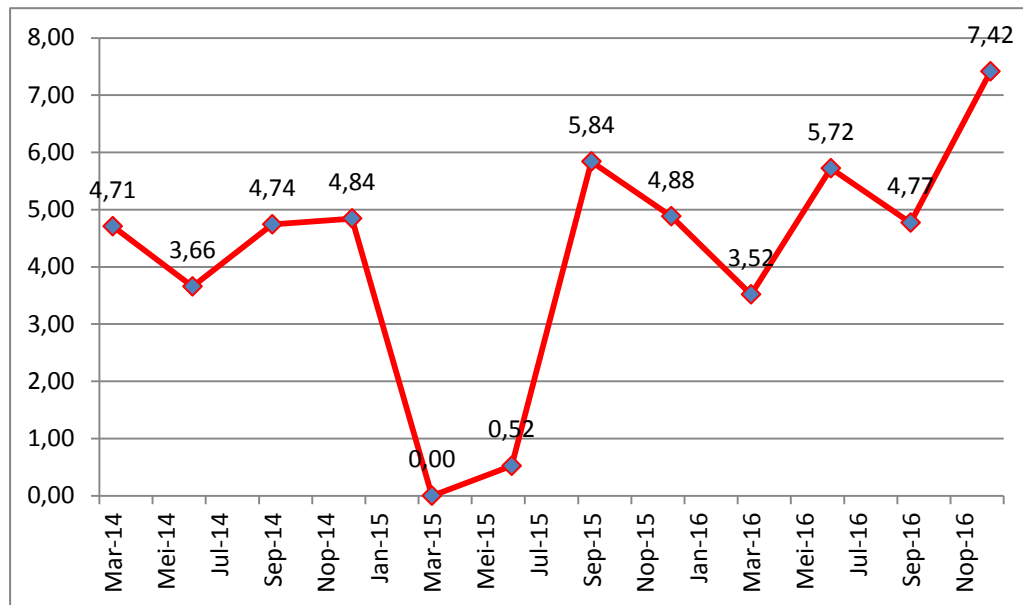


Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka**  
**Bank Konvensional tahun 2014-2016**

Dari gambar 1.1 suku bunga simpanan berjangka pada bank konvensional dalam kondisi yang fluktuasi. Tingkat suku bunga pada bank konvensional cukup besar namun di tahun 2015 mengalami penurunan. Kenaikan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi dan lebih memilih menyimpan dana di bank (Kompas.com 19/04/2018). Hal tersebut berbanding terbalik dengan suku bunga simpanan pada bank

konvensional yang mengalami penurunan. Sehingga dapat mengurangi minat nasabah atau masyarakat menyimpan dananya di bank.



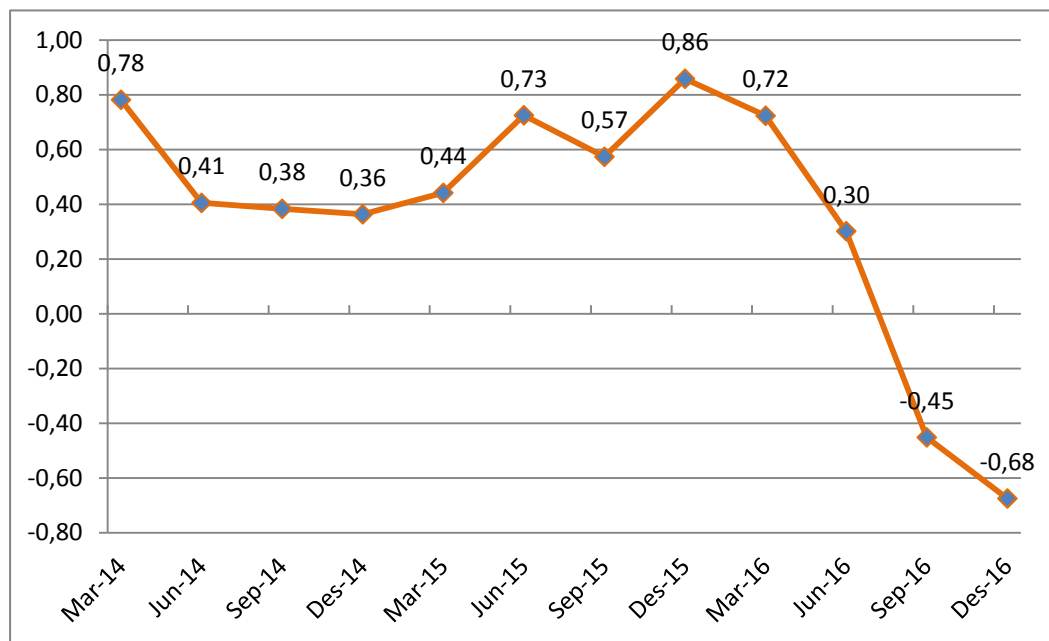
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Gambar 1.2**  
**Tingkat bagi Hasil Deposito Mudharabah**  
**Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016**

Berdasarkan gambar 1.2 tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami kondisi yang fluktuasi. Dalam penentuan besar kecilnya presentase bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara eksternal maupun internal. Faktor internal dalam penetapan bagi hasil salah satunya tergantung dengan pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah semakin besar maka bagi hasil yang diperoleh nasabah juga akan semakin tinggi (Isna, 2012:34). Menurut Antonio (2011:93) menyatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank menggunakan *Return On Asset (ROA)*, Biaya

Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, Umiyati & Shella (2016) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Siti Rahayu (2015) namun inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati & Tiffany (2015) menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berdasarkan laporan publikasi triwulan ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dapat dilihat pada gambar 1.3 sebagai berikut:



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Gambar 1.3**  
**Prosentase ROA**  
**Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016**

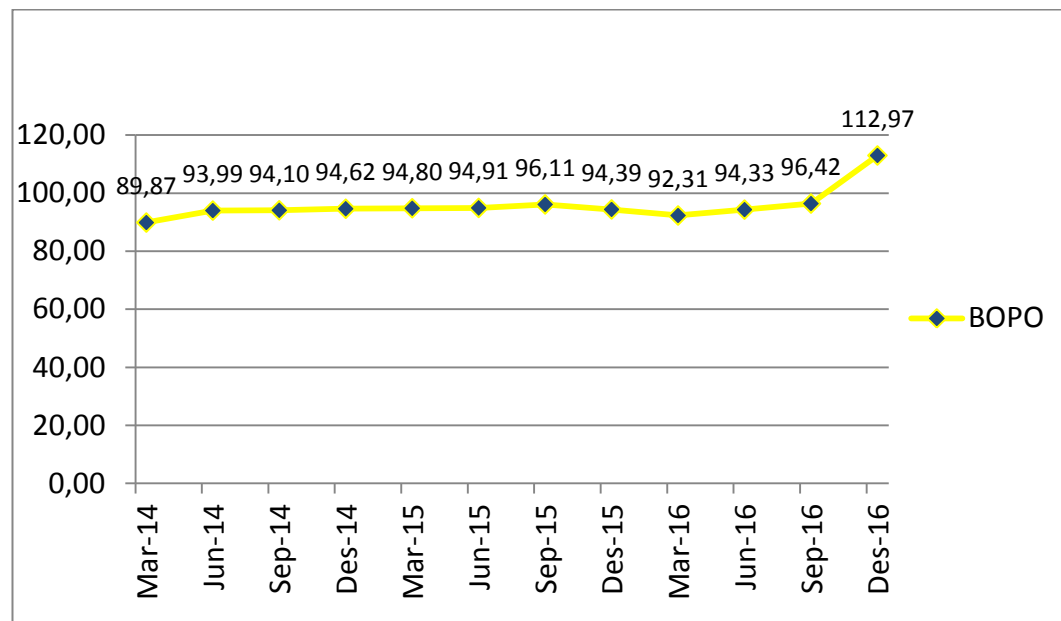
Dari gambar menunjukkan bahwa 1.3 *Return On Asset* mengalami kondisi fluktuasi. Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* mengalami penurunan terjadi pada September 2016 yaitu -0,45% dan Desember 2016 yaitu -0,68%. Sedangkan bulan juni 2016 rasio *Return On Asset* bernilai 0,30%. Selain rasio ini mengalami penurunan, *Return On Asset* juga mengalami peningkatan pada bulan Juni dan Desember 2015. Apabila *Return On Asset* meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah juga meningkat. Sehingga semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana atau menekan biaya. Sehingga semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi bagi hasil (Isna dan Sunaryo, 2012). Berdasarkan fenomena yang terjadi, adanya *research GAP* antara konsep yang dikemukakan oleh Isna dan Sunaryo (2012) dengan realita yang terjadi di Bank Umum Syariah. Berikut rincian *Research GAP* yang terjadi bank umum syariah:

**Tabel 1.1**  
**Research GAP ROA dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**  
**Bank Umum Syariah periode 2014-2016**

Periode	ROA	TBH	Hasil
Juni 2014	↘	↘	
September 2014	↘	↗	Gap
Desember 2014	↘	↗	Gap
Maret 2015	↗	↘	Gap
Juni 2015	↗	↗	
September 2015	↘	↗	Gap
Desember 2015	↗	↘	Gap
Maret 2016	↘	↘	
Juni 2016	↘	↗	Gap
September 2016	↘	↘	
Desember 2016	↘	↗	Gap
Total			7

Variabel yang digunakan untuk mengukur Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian tentang BOPO yang dilakukan Umiyati & Shella (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hasil tersebut inkonsisten dengan penelitian Siti Rahayu (2015) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berdasarkan laporan publikasi triwulan BOPO pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dapat dilihat pada gambar 1.4 sebagai berikut:





Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

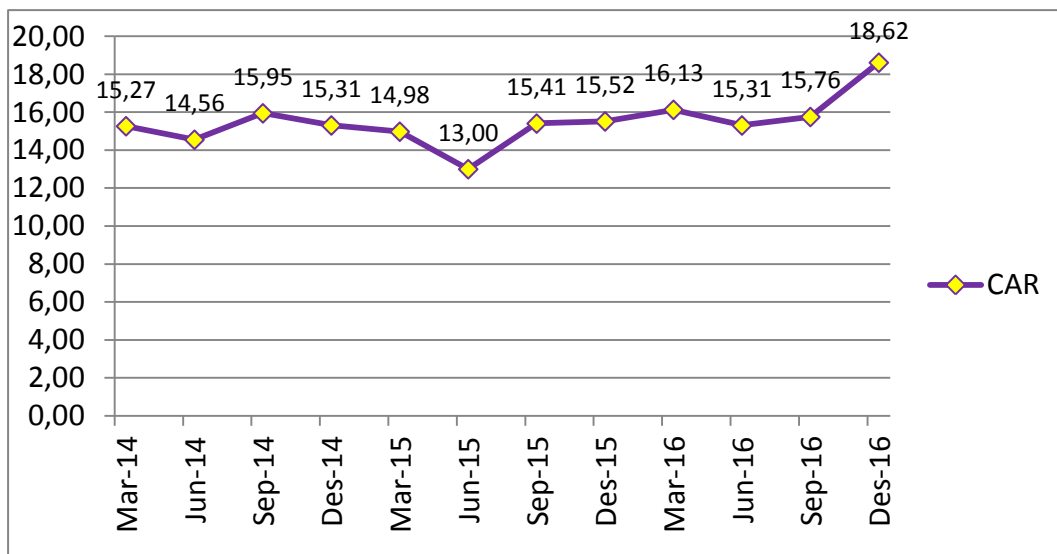
**Gambar 1.4**  
**Prosentase BOPO**  
**Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016**

Dari gambar 1.5 prosentase BOPO mengalami naik turun atau fluktuasi. Nilai rasio BOPO tertinggi terjadi pada September-Desember 2016 yaitu 96,42% dan 112,97%. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional atas pendapatan operasional. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Isna dan Sunaryo, 2012). Berdasarkan perbedaan antara konsep yang dikemukakan oleh Isna dan Sunaryo (2012) dengan realita terdapat *research gap*. Berikut rincian *Research GAP* yang terjadi bank umum syariah:

**Tabel 1.2**  
**Research GAP BOPO dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**  
**Bank Umum Syariah periode 2014-2016**

Periode	BOPO	TBH	Hasil
Juni 2014	↗	↘	
September 2014	↗	↗	Gap
Desember 2014	↗	↗	Gap
Maret 2015	↗	↘	
Juni 2015	↗	↗	Gap
September 2015	↗	↗	Gap
Desember 2015	↘	↘	Gap
Maret 2016	↘	↘	Gap
Juni 2016	↗	↗	Gap
September 2016	↗	↘	
Desember 2016	↗	↗	Gap
Total			8

Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* juga dapat diukur dengan variabel *capital adequacy ratio* (CAR). Hasil penelitian Umiyati & Shella (2016) menunjukkan CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, penelitian tersebut inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan Siti Rahayu (2016) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berdasarkan laporan publikasi triwulan CAR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dapat dilihat pada gambar 1.4 sebagai berikut:



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Gambar 1.5**  
**Prosentase CAR**  
**Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016**

Dari gambar 1.4 kondisi CAR mengalami fluktuasi. CAR digunakan untuk pengukuran kinerja karena semakin besar rasio CAR maka menunjukkan indikasi bank dinilai aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai akan menjaga kepercayaan nasabah untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pulabagi hasil yang akan diterima oleh nasabah. Apabila nilai CAR tinggi, maka bank mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang besar pada profitabilitas atau pendapatan bank (Rizky, 2011). Berdasarkan perbedaan konsep yang dikemukakan oleh Rizky (2011) dengan realita terdapat *research gap*. Berikut rincian *Research GAP* yang terjadi bank umum syariah:

**Tabel 1.3**  
**Research GAP CAR dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**  
**Bank Umum Syariah periode 2014-2016**

Periode	CAR	TBH	Hasil
Juni 2014	↘	↘	
September 2014	↗	↗	
Desember 2014	↘	↗	<i>Gap</i>
Maret 2015	↘	↘	
Juni 2015	↘	↗	<i>Gap</i>
September 2015	↗	↗	
Desember 2015	↗	↘	<i>Gap</i>
Maret 2016	↗	↘	<i>Gap</i>
Juni 2016	↘	↗	<i>Gap</i>
September 2016	↘	↘	
Desember 2016	↗	↗	
Total			5

Dari perbedaan fenomena dengan realita terdapat *research GAP* mengenai variabel ROA, CAR, dan BOPO sehingga peneliti mensintesis variabel ROA, CAR, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “Pengaruh ROA, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016”.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016 ?
2. Apakah Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bank umum syariah dalam penerapan manajemen keuangan, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.